

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Publik Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia)

Oleh :

Eko Suyono

(Dosen Fakultas Ekonomi UNSOED, Purwokerto)

Abstract

The aims of this research is to examine the effect of ownership structure and corporate social responsibility disclosure to firm financial performance. The population of this research is non financial corporation that was listed at Indonesian Stock Exchange using target population. The type of data in this research is secondary data that could be gathered on firm website or in Center of Capital Market Reverences Indonesian Stock Exchange. All of the data were analyzed using Multiple Linear Regression with SPSS 12. Eksogenous variabel that is ownership structure to be proxied by the percentage of individual/public ownership, and corporate social responsibility disclosure to be proxied by corporate social disclosure index (CSDI) in economic, environment, and social dimension. Meanwhile for endogenous variable that is firm financial performance to be proxied by tobins Q.

This research showed that ownership structure, economic dimension of CSR, environmental dimension of CSR, and social dimension of CSR has positif and significant effect to firm financial performance partially and simultaneously.

Keywords : ownership structure, economic dimension corporate social responsibility (CSR), environmental dimension of CSR, social dimension of CSR, firm financial performance

Latar Belakang

Kecenderungan semakin banyaknya perusahaan yang terpisah antara kepemilikan dan manajemennya ini didokumentasikan oleh Berle dan Means (1932; dalam La Porta, 1998). Mereka menyatakan bahwa terpisahnya kepemilikan (*ownership*) dan manajemen yang memegang pengendalian (*control*) akan memunculkan masalah karena kepentingan pemilik dan manajer tidak selalu sejalan.

La Porta (1998) melakukan survey terhadap struktur kepemilikan perusahaan-perusahaan besar yang *go public* di 27 negara kaya. Dengan menggunakan definisi kontrol 20% (artinya perusahaan memiliki "pemegang saham pengontrol" jika ada satu atau lebih pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan 20% atau lebih, jika tidak ada berarti kepemilikannya menyebar). Mereka menemukan bahwa 36% perusahaan kepemilikannya menyebar, 30% dikontrol oleh keluarga, dan 18% dikontrol oleh negara. Ketika definisi kontrolnya diturunkan menjadi 10% maka yang kepemilikannya menyebar turun menjadi 24%, yang dikontrol keluarga meningkat menjadi 35% dan yang dikontrol negara meningkat menjadi 20%. Dari temuan tersebut nampak bahwa pada sebagian perusahaan besar di negara-negara maju masih mempunyai kepemilikan terkonsentrasi dan yang menjadi pemegang kendali utama adalah keluarga. Dominasi *corporate governance system* dengan kepemilikan terkonsentrasi semakin jelas pada perusahaan-perusahaan dengan ukuran sedang. Pada perusahaan-perusahaan ini, perusahaan yang kepemilikannya menyebar hanya 24% untuk definisi kontrol 20%.

Bagaimana struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia? Menurut La Porta (1998), aturan (hukum) perlindungan terhadap pemegang saham minoritas di

Indonesia tidak terlalu jelek (mendapat nilai 2 dari range skor 0-4). Namun dalam pelaksanaan hukum Indonesia termasuk yang paling buruk. Jadi dapat diduga bahwa struktur kepemilikan saham di Indonesia cenderung terkonsentrasi.

Dari paparan mengenai kondisi struktur kepemilikan dari berbagai riset yang dikemukakan sebelumnya, penulis melihat suatu fenomena dimana perusahaan-perusahaan besar di negara-negara maju yang struktur kepemilikannya cenderung menyebar mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan dengan ukuran sedang yang berada di negara-negara yang sedang berkembang.

Aktivitas perusahaan pada umumnya memberi dampak pada komunitas di sekitarnya. Hal ini menyebabkan meningkatnya tuntutan masyarakat supaya perusahaan menunaikan tanggung jawab sosialnya. Apalagi belakangan ini terbukti bahwa aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan memberikan kontribusi besar atas munculnya problematika lingkungan seperti pencemaran lingkungan dan juga *global warming*, yaitu suatu kondisi dimana suhu rata-rata atmosfer kita terus meningkat.

Kasus PT Freeport (1967) di Kabupaten Fakfak Propinsi Papua, PT Kaltim Prima Coal (pertambangan terbesar batu bara) yang beroperasi sejak tahun 1970an di daerah Marangkayu, Kutai Timur, PT Caltex di Riau, Newmond Minahasa Raya di Sulawesi, Nike di Amerika (1990), Bhopal di India, produk makanan haram oleh Miwon (2004), kasus Lapindo yang sampai sekarang belum tuntas, dan sebagainya menunjukkan adanya dampak negatif akibat aktivitas perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Penjelasan mengenai aktivitas CSR pada berbagai perusahaan di dunia dari berbagai riset di halaman sebelumnya memunculkan suatu fenomena bahwa perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosial yang mereka lakukan, menyebabkan meningkatnya citra positif perusahaan di kalangan konsumen. Akibatnya pengungkapan ini berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penulis bermaksud meneliti apakah fenomena yang sama akan terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis akan melihat sejauh mana pengaruh pengungkapan aktivitas sosial perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Dari berbagai fenomena masalah yang ada dan beberapa penelaahan atas riset sebelumnya, penulis merumuskan tema sentral dalam penelitian ini adalah :

“Kinerja keuangan perusahaan berhubungan erat dengan struktur kepemilikan saham pada perusahaan yang bersangkutan dan merupakan pertanggungjawaban hasil upaya manajemen dari implementasi *corporate social responsibility (CSR)*. Dalam spektrum bisnis global yang semakin kritis dengan tingkat kepercayaan dan tuntutan profesional terhadap implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang juga merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik diperlukan agar perusahaan dapat memosisikan dirinya sebagai suatu perusahaan yang memiliki kehandalan dan kekuatan dalam membangun daya saing serta memperoleh legitimasi dari *stakeholder*. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia)**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan yang semakin menyebar dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Apakah struktur kepemilikan yang semakin menyebar dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Social contract theory menyatakan bahwa perusahaan bersentuhan dengan komunitas di mana perusahaan beroperasi sehingga harus mau menyepakati kontrak sosial dengan komunitas di sekitarnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial guna turut memajukan dan mensejahterakan komunitas sekitar (Ramanathan, 1976; Gutrie dan Parker, 1989). Hal ini juga sejalan dengan konsep teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan mendapatkan legitimasi dari semua pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Demikian pula teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi tidaklah hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) semata, tetapi lebih luas dari itu perusahaan juga harus menaruh perhatian pada komunitas di sekitarnya, baik itu masyarakat, konsumen, pemerintah, karyawan, dan lain sebagainya, yang dikenal sebagai *stakeholder*. Semua konsep teoritis yang mendukung penelitian ini selanjutnya digunakan untuk menjabarkan semua variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu struktur kepemilikan, tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja perusahaan, dan nilai pemegang saham.

Struktur kepemilikan saham atau ekuitas dari perusahaan adalah pihak-pihak yang memiliki saham secara proporsional (Kuznetov dan Muravyev, 2001). Di dunia ini terdapat dua model struktur kepemilikan yang berkembang, yaitu struktur kepemilikan yang terpusat dan struktur kepemilikan yang menyebar. Struktur kepemilikan terpusat banyak ditemukan pada perusahaan-perusahaan sedang dan menengah, terutama yang terdapat di negara-negara yang sedang berkembang. Pemusatan kepemilikan ini bisa bersifat keluarga maupun institusi. Sedangkan struktur kepemilikan yang menyebar banyak ditemukan pada perusahaan-perusahaan besar dan modern yang kebanyakannya terdapat di negara-negara maju (La Porta et al, 1998).

Konsep *corporate sosial responsibility (CSR)* seringkali berhubungan dengan pengembangan berkelanjutan (*sustainable development*) yang dikembangkan oleh *Brundtland Commission* dan diterima oleh *RIO Earth Summit* di Rio De Janero, Brasil pada tahun 1992. Kebanyakan area sosial responsibility dihimpun untuk mencerminkan tiga dimensi keberlangsungan hidup sebuah entitas, yaitu ekonomi, lingkungan, dan hubungan sosial yang berhubungan dengan konsep pengembangan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian sebelumnya kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah turunan dari landasan teori secara umum, yang dilandasi oleh teori entitas dan *theory of the firm* sebagai teori utama (*grand theory*). Teori entitas yang dikembangkan oleh Paton (1922) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan terpisah dengan pemiliknya. Selanjutnya berdasarkan kesepakatan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang memberikan wewenang kepada manajemen (agen) untuk mengelola dan mengendalikan aset perusahaan dalam upaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham didasarkan pada teori agensi sebagai teori antara (*middle theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Sedangkan konsep utama *theory of the firm* menyatakan bahwa keberadaan perusahaan mempunyai tujuan utama untuk mengelola mekanisme produksi secara efisien sehingga pada akhirnya keberadaan perusahaan dapat menciptakan kesejahteraan pemiliknya (*creaing welfare for the stockholder*).

Kinerja bisnis merupakan hasil upaya manajemen dalam memanfaatkan peluang untuk memperoleh hasil terbaik dengan pilihan risiko yang terendah berdasarkan teori manajemen strategik yang dikembangkan oleh Hunger & Wheelen (2002). Dari kinerja

perusahaan yang membaik maka akan terdapat nilai tambah (*value added*) yang pada akhirnya akan mampu menciptakan nilai perusahaan di hadapan semua *stakeholdernya*.

Hipotesis

Hipotesis Satu

Struktur kepemilikan yang semakin menyebar dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup CSR dimensi ekonomi, CSR dimensi lingkungan, dan CSR dimensi sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis Dua

Struktur kepemilikan yang semakin menyebar dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup CSR dimensi ekonomi, CSR dimensi lingkungan, dan CSR dimensi sosial secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu struktur kepemilikan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan terbagi dalam tiga subvariabel, yaitu CSR dimensi ekonomi, CSR dimensi lingkungan, dan CSR dimensi sosial.

Target populasi (*target population*) yang diteliti adalah perusahaan publik non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dalam tahun 2008 mempublikasikan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, baik dalam *annual report* maupun secara terpisah dalam bentuk *sustainability reporting*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* karena merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal di antara variabel-variabel (Cooper & Schinder, 2001). Penelitian eksplanatori mengacu pada teori atau hipotesis yang akan diuji sebagai penyebab terjadinya suatu fenomena. Fenomena tersebut secara empiris dilihat pada unit penelitian sebagai satuan analisis yang dalam penelitian ini adalah perusahaan publik non keuangan di Bursa Efek Indonesia, yang dalam tahun 2008 mempublikasikan aktivitas tanggung jawab sosialnya.

Variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis yang telah dirumuskan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi empat variabel berikut :

- (1) Variabel pertama (X_1) yaitu struktur kepemilikan, dengan proksi besarnya persentase kepemilikan saham suatu perusahaan oleh publik. Untuk komposisi struktur kepemilikan saham dapat dilihat dalam catatan laporan keuangan yang menjelaskan modal saham, dan dalam penelitian ini diambil untuk tahun 2008.
- (2) Variabel kedua, ketiga, dan keempat yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kerangka analisis *Corporate Social Disclosure Indeks (CSDI)* berdasar *Global Reporting Inisiatif (GRI)*. Sehingga variabel ini terbagi kedalam tiga variabel, yaitu CSDI ekonomi (X_2), CSDI lingkungan (X_3), dan CSDI sosial (X_4). Sesuai dengan GRI maka CSDI ekonomi mempunyai 9 indikator, CSDI lingkungan mempunyai 30 indikator, dan CSDI sosial mempunyai 40 indikator. Variabel ini dapat dilihat di laporan tahunan atau juga dalam *sustainability reporting*, dan dalam penelitian ini peneliti melihat pengungkapan aktivitas sosial yang dilaporkan dalam tahun 2008 dan dilihat bagaimana pengaruhnya ke kinerja keuangan perusahaan dan nilai pemegang saham untuk satu tahun ke depan.
- (3) Variabel kelima (Y), yaitu kinerja keuangan dengan kerangka analisis berupa kinerja keuangan berbasis informasi pasar yang diproksi dengan *tobin's q*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bisa diperoleh pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Sekaran (2005), yaitu

dengan melalui telaah dokumen, yaitu mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen yang dianalisis adalah *annual report, sustainability reporting, financial statement*, dan berbagai keterangan dari ikhtisar hasil rapat direksi.

Data penelitian berupa data sekunder dari direktori pasar modal selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan *Regresi Linier Berganda* dengan Bantuan *software SPSS 12*.

Hasil Penelitian

Perusahaan yang menjadi target populasi dalam penelitian ini telah mengungkapkan aktivitas sosial dalam laporan tahunan pada tahun 2008. Adapun kondisi umum struktur kepemilikan dan praktik pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial pada perusahaan yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1) Kondisi Struktur Kepemilikan Perusahaan

Secara teoritis sebagaimana yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka di Bab II, struktur kepemilikan dikategorikan menjadi kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik atau individu. Kepemilikan manajerial disebut sebagai kepemilikan internal, sedangkan kepemilikan individu atau publik dan institusi disebut sebagai kepemilikan eksternal. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada struktur kepemilikan individu atau public sebagai proksinya.

Kondisi struktur kepemilikan publik dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel sangatlah beragam. Untuk sepuluh perusahaan yang mempunyai prosentase kepemilikan publik terkecil dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Sepuluh Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Publik Terkecil

No	Nama Perusahaan	Prosentase Kepemilikan Publik (dalam %)		
		2006	2007	2008
1	Elnusa	0,15	2,18	20,49
2	Sari Husada	1,20	1,20	1,20
3	Arwana	1,94	25,41	14,61
4	H.M. Sampoerna	2,05	2,05	1,96
5	Tira Austine	3,57	3,52	3,53
6	Aqua Golden Misisipi	6,40	6,40	6,40
7	Darya Varia Labora	7,34	7,34	7,34
8	Tambang Batubara Bukit Asam	7,40	12,67	12,67
9	Holcim Indonesia	7,84	22,67	22,67
10	Good Year	8,36	8,36	8,36

Sedangkan sepuluh perusahaan yang mempunyai prosentase kepemilikan publik terbesar dapat dilihat dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Sepuluh Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Publik Terbesar

No	Nama Perusahaan	Prosentase Kepemilikan Publik (dalam %)		
		2006	2007	2008
1	Kawasan Industri Jababeka	87,59	87,78	93,81
2	Ultra Jaya Milk Industri	78,60	45,20	45,11
3	Bhakrie and Brother	66,33	66,33	65,14
4	Bumi Resource	56,03	73,33	73,89
5	Intan Wijaya Internasional	52,35	55,19	55,19
6	Astra Internasional	49,87	49,87	49,87
7	Indofood Sukses Makmur	48,42	48,42	48,42
8	Medco Energi	48,12	47,58	48,34
9	Barito Pasific Timber	45,59	27,50	27,38
10	Indah Kiat Pulp and Paper	44,66	47,28	47,28

Adapun perusahaan-perusahaan sampel yang lainnya struktur kepemilikan saham publik pada kisaran antara 10% sampai dengan 45% di mana rata-rata ada pada kisaran 30%.

(2) Deskripsi Praktik Pengungkapan Sosial Target Populasi

Sebagai wujud keterbukaan, perusahaan telah menginformasikan kepada publik tentang tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya, baik secara spesifik melalui format laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), maupun dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan lewat sebuah sub bab yang membahas secara khusus tentang *corporate social responsibility*.

Dilihat dari sudut pendekatan (*approach*) pelaksanaan praktik pengungkapan, perusahaan melakukan pengungkapan sosial (*social disclosure*) lebih didominasi dengan pendekatan motif (*motive approach*) terutama *economic motive* dari pada pendekatan system (*system approach*). Dengan demikian praktik *social responsibility* (SR) lebih didasarkan pada pertimbangan *trade of* antara *cost and benefit*. Pendekatan motif ini tentunya bertujuan untuk menjaga nama baik perusahaan di hadapan konsumen selaku *stakeholder*, yang pada akhirnya akan didapat *value* jangka panjang berupa kontinuitas dan keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelaahan melalui *content analysis* terhadap *annual report* menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan membagi lima kategori pengungkapan sosial, antara lain : pengungkapan sosial terkait dengan lingkungan, kepedulian terhadap tenaga kerja, energi, *community*, produk, dampak ekonomi pada masyarakat, serta kategori lain. Lima kategori tersebut dijelaskan secara rinci kedalam berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dilihat dari bentuk kegiatan *social responsibility* (SR), terdapat dua aktivitas yaitu bina lingkungan dan kemitraan.

Dilihat dari cakupan keluasan pengungkapan, hasil analisis *annual report* maupun *sustainability report* menunjukkan bahwa berbagai perusahaan melakukan pengungkapan sosial dengan format yang berbeda-beda dan belum terdapat standarisasi. Ada perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial secara sungguh-sungguh dan rinci baik dalam *annual report* maupun *sustainability report*, dan menganggap bahwa aktivitas tersebut menjadi sesuatu yang sangat penting. Akan tetapi, ada juga perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial hanya sebatas memenuhi syarat untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah memenuhi kepedulian sosial, sebagaimana telah dilakukan oleh perusahaan yang lainnya.

Setelah melakukan analisis dan penelaahan secara mendalam terhadap *annual report* masing-masing perusahaan sampel untuk periode tahun 2005-2008, penulis menemukan suatu indikasi bahwa terdapat perbedaan motivasi antara masing-masing perusahaan dalam melakukan pengungkapan sosial (*social disclosure*). Perbedaan motivasi dan motif ini berimbang pada perbedaan praktik luas cakupan pengungkapan sosial (*extent of social disclosure*) yang dilakukan.

Secara umum dari analisis terhadap *annual report (content analysis)* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa jenis industri pertambangan mempunyai item pengungkapan yang paling lengkap seperti PT Aneka Tambang Tbk dan kemudian disusul oleh perusahaan manufaktur di bidang otomotif seperti PT Astra Internasional Tbk.

Hasil analisis dan penelaahan *annual report* menunjukkan bahwa cakupan luas pengungkapan sosial perusahaan memiliki perbedaan variabilitas yang cukup tinggi. Tingginya variabilitas pengungkapan sosial perusahaan tersebut di samping karena pertimbangan *trade of* antara biaya dan manfaat, juga kandungan risiko pengungkapan, seperti biaya pengungkapan, gangguan *competitive advantage*, juga efektivitas penguungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mendukung legitimasi *stakeholders*.

Analisis Data dan Pembahasan

Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui bentuk distribusi data bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS*. Uji normalitas dapat Apabila nilai *Signifikansi* pada kolom *Kolmogorov Smirnov > alpha* (α) 0,05; maka data dikatakan telah terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (pada lampiran 2), diperoleh nilai *Sig* untuk semua variabel lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Metode yang dapat dilakukan untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat pada *tolerance value* dan *Variance Tolerance Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan VIF adalah 10 (Hair et al, 1998). Jika nilai *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan *output SPSS* yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	89.447	56.073		1.595	.117		
	X1	.663	.259	.317	2.562	.013	.917	1.090
	X2	1.471	.440	.539	3.342	.002	.540	1.853
	X3	1.902	.798	.315	2.384	.021	.805	1.242
	X4	8.545	2.546	.491	3.357	.002	.656	1.525

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa *tolerance value* juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki *tolerance value* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi perlu dilakukan uji Durbin-Watson (D-W). Dari tabel D-W diperoleh nilai d_L sebesar 1.665, nilai d_U sebesar 1.82 dengan $n = 106$ dan $k = 5$. Berdasar *output SPSS* yang dapat dilihat pada lampiran 6, diperoleh nilai D-W sebesar 2,040. Nilai tersebut terletak diantara nilai d_L s.d $4 - d_U$ (pada gambar 3) yang berarti dalam model ini tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ada tidaknya model mengandung gejala heteroskedastisitas digunakan metode *Park Gleyser*. Gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e). Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji menggunakan metode *Park Gleyser* pada lampiran 2, diperoleh nilai Sig. seperti yang terlihat pada tabel 4.berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.
1	Struktur Kepemilikan	0,327
2	CSR Dimensi Ekonomi	0,718
2	CSR Dimensi Lingkungan	0,656
4	CSR Dimensi Sosial	0,347

R 0,546
 R^2 0,298
Adjusted R Square 0,242
Std. Error of The Estimate 0,3599280
F Statistic 5.304
F sig 0,01
Durbin-Watson 2,040
 Dependen Variabel: *Kinerja Keuangan Perusahaan*

Sumber: Hasil *SPSS For Windows* Versi 12.

Dari tabel 4. terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi $t > \alpha$ (0,05), hal ini berarti model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Persamaan Regresi

Sesuai dengan kriteria dalam melakukan analisis regresi berganda sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Gujarati (1995) bahwa suatu persamaan harus memiliki data yang terdistribusi normal, bebas heteroskedastisitas, bebas multikolinieritas, serta bebas autokorelasi agar diperoleh persamaan regresi yang baik dan tidak bias. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis data dengan menggunakan *pooled regression model*. Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 12 dapat dilihat pada lampiran 2, sedangkan ringkasannya disajikan pada tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Hasil perhitungan regresi variabel bebas (x)
terhadap kinerja keuangan perusahaan (y)

No	Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
1	Constanta	89,447	1,595	0,117
2	Struktur kepemilikan (X_1)	0,663	2,562	0,013
3	CSR dimensi ekonomi (X_2)	1,471	3,342	0,002
4	CSR dimensi lingkungan (X_3)	1,902	2,384	0,021
5	CSR dimensi sosial (X_4)	8,545	3,357	0,002

Berdasar pada tabel 5, dapat diketahui bahwa variabel independen struktur kepemilikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai koefisien regresi 0,663 dan signifikansi-t 0,013, yang nilainya lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan yang diproksi dengan kepemilikan publik mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobins Q*.

Corporate social responsibility dimensi ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai koefisien regresi 1,471 dan signifikansi-t 0,002, yang nilainya lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti bahwa CSR dimensi ekonomi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobins Q*.

Corporate social responsibility dimensi lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai koefisien regresi 1,904 dan signifikansi-t 0,021, yang nilainya lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti bahwa CSR dimensi lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobins Q*.

Corporate social responsibility dimensi sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai koefisien regresi 8,545 dan signifikansi-t 0,002, yang nilainya lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti bahwa CSR dimensi sosial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobins Q*.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan pada tabel 4.6 dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 89,447 + 0,663X_1 + 1,471X_2 + 1,905X_3 + 8,545X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa :

- 1). Konstanta 89,447 artinya kinerja keuangan perusahaan (Y) akan bernilai positif sebesar 89,447 jika variabel struktur kepemilikan (X_1), CSR dimensi ekonomi (X_2), CSR dimensi lingkungan (X_3), dan CSR dimensi sosial (X_4) bernilai nol.
- 2). Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan (X_1) = 0,663 artinya kinerja keuangan perusahaan (Y) akan bertambah sebesar 0,663 jika variabel struktur kepemilikan (X_1) bertambah satu persen dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
- 3). Nilai koefisien regresi variabel CSR dimensi ekonomi (X_2) = 1,471 artinya kinerja keuangan perusahaan (Y) akan bertambah sebesar 1,471 jika variabel CSR dimensi ekonomi (X_2) bertambah satu persen dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
- 4). Nilai koefisien regresi variabel CSR dimensi lingkungan (X_3) = 1,902 artinya kinerja keuangan perusahaan (Y) akan bertambah sebesar 1,902 jika variabel CSR dimensi lingkungan (X_3) bertambah satu persen dengan asumsi variabel lain adalah tetap.

- 5). Nilai koefisien regresi variabel CSR dimensi sosial (X_4) = 8,545 artinya kinerja keuangan perusahaan (Y) akan bertambah sebesar 8,545 jika variabel CSR dimensi sosial (X_4) bertambah satu persen dengan asumsi variabel lain adalah tetap.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis I (Uji Signifikansi Simultan)

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh struktur kepemilikan (X_1), CSR dimensi ekonomi (X_2), CSR dimensi sosial (X_3), dan CSR dimensi sosial (X_4) secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y), dilakukan pengujian dengan uji F. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS pada lampiran 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 5.304 dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%), nilai F tabel diperoleh sebesar 3,34 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,303 > 3,34$).

Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 5,304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dari taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, maka **hipotesis 1** yang menyatakan struktur kepemilikan, CSR dimensi ekonomi, CSR dimensi lingkungan, dan CSR dimensi sosial **secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima.**

Hipotesis II (Uji Signifikansi parsial)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara individual mampu menjelaskan variabel dependen.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh struktur kepemilikan (X_1), CSR dimensi ekonomi (X_2), CSR dimensi lingkungan (X_3), dan CSR dimensi sosial (X_4) secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y), maka digunakan uji-t. Dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan nilai $n-k = 101$, maka nilai t-tabel diperoleh 1,658.

Hasil uji-t dengan SPSS pada Tabel 6. diperoleh nilai t-hitung setiap variabel independen sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji-t variabel bebas (x) terhadap kinerja keuangan perusahaan (y)

No	Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
1	Constanta	89,447	1,595	0,007
2	Struktur kepemilikan (X_1)	0,663	2,562	0,013
3	CSR dimensi ekonomi (X_2)	1,471	3,342	0,002
4	CSR dimensi lingkungan (X_3)	1,902	2,384	0,021
5	CSR dimensi sosial (X_4)	8,545	3,357	0,002

* Signifikansi pada tingkat signifikansi 5%.

Sumber : Data SPSS yang diolah.

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 89,447 + 0,663X_1 + 1,471X_2 + 1,902X_3 + 8,545X_4 + \epsilon$$

1. Variabel struktur kepemilikan (X_1)
Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan, diketahui bahwa variabel independen struktur kepemilikan (X_1) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,662. Diperoleh nilai t-hitung dari variabel independen struktur kepemilikan 2,562 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa nilai t-hitung < nilai t-tabel ($2,562 > 1,658$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan **struktur kepemilikan yang semakin menyebar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima.**
2. Variabel CSR dimensi ekonomi (X_2)
Pada variabel CSR dimensi ekonomi (X_2) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,471. Diperoleh nilai t-hitung dari variabel independen CSR dimensi ekonomi 3,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa t-hitung > nilai t-tabel ($3,342 > 1,658$), CSR dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan **CSR dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima.**
3. Variabel CSR dimensi lingkungan (X_3)
Pada variabel CSR dimensi lingkungan (X_3) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,902. Diperoleh nilai t-hitung dari variabel independen CSR dimensi lingkungan 2,384 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa t-hitung > nilai t-tabel ($2,384 < 1,658$), CSR dimensi lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan **CSR dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima.**
4. Variabel CSR dimensi sosial (X_4)
Pada variabel CSR dimensi sosial (X_4) diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,357 yang berarti t hitung > t-tabel ($3,357 > 1,658$), selain itu nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan variabel CSR dimensi sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan **CSR dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diterima.**

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan eksternal dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Struktur kepemilikan, CSR dimensi ekonomi, CSR dimensi lingkungan, dan CSR dimensi sosial secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan . Hal ini berarti jika terdapat peningkatan atau penurunan variabel-variabel tersebut akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan
- (2) Struktur kepemilikan, CSR dimensi ekonomi, CSR dimensi lingkungan, dan CSR dimensi sosial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seraca lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan yang diproksi dengan kepemilikan publik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya

- kepemilikan public dalam sebuah perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CSR dimensi ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bahwa penunaian CSR dibidang ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar akan memberikan citra positif bagi perusahaan sehingga dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
 - c. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CSR dimensi lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bahwa penunaian CSR dibidang lingkungan seperti penanganan limbah dan pelestarian lingkungan akan memberikan citra positif bagi perusahaan dihadapan masyarakat selaku *stakeholder* sehingga dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
 - d. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CSR dimensi sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bahwa penunaian CSR dibidang sosial seperti bantuan di bidang pendidikan kepada masyarakat kurang mampu akan memberikan citra positif bagi perusahaan dihadapan masyarakat selaku *stakeholder* sehingga dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran-saran yang merupakan sumbangan dari penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Berdasarkan temuan kondisi struktur kepemilikan di perusahaan-perusahaan Indonesia, sebaiknya perusahaan meningkatkan kepemilikan publik. Hal ini diperlukan untuk memaksimalkan fungsi monitoring terhadap manajer, sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik.
- (2) Sebaiknya perusahaan-perusahaan yang ada lebih memperluas aspek pengungkapan *corporate social responsibility*. Penunaian tanggung jawab sosial perusahaan kepada semua *stakeholdernya* akan meningkatkan citra baik perusahaan di hadapan konsumen yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara umum dan kinerja keuangan pada khususnya.
- (3) Perusahaan harus mengubah pendekatan pengungkapan aktivitas sosial yang semula hanya sebatas memenuhi kewajiban dari pihak-pihak terkait, menjadi suatu kesadaran penuh dari perusahaan untuk menunaikan tanggungjawabnya di hadapan *stakeholder*.
- (4) Untuk mewujudkan apa yang disarankan dalam poin ke tiga maka akan lebih baik jika perusahaan-perusahaan di Indonesia mengintegrasikan kebijakan terkait tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam kebijakan strategis perusahaan secara menyeluruh.
- (5) Bagi peneliti lain yang mempunyai ketertarikan untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia akan lebih baik jika menambahkan berbagai variabel penelitian. Di antaranya hal ini bisa dilakukan dengan memperluas pengaruhnya ke kinerja dalam dimensi yang lebih luas seperti dalam konsep *balanced scorecard*.
- (6) Peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tema ini juga bisa melakukan kajian secara mendalam dengan membandingkan praktik pengungkapan aktivitas sosial di negara maju dan negara berkembang.

Daftar Pustaka

- Abbot, WF, and Monsen, RJ. 1979, "On The Measurement of Corporate Social Responsibility : Self-Reported an Methode of Measurement Corporate Social Involvement", *Academy of Management Journal*, Vol. 22, pp. 501-15
- Atkinson, Anthony A, Rajiv D. Banker, Robert S. Kaplan dan S. Mark Young, 1995. *Management Accounting*, Prentice-Hall, New Jersey.
- Balabanis, George., and Philip, 1988. Corporate Social Responsibility and Economic Performance in The Top British Company : Are They Link?, *Europen Business Review*, Vol. 98, No. 1, 1988.
- Barle, A and G. Means, 1932. The Modern Corporation and Privat Property, dalam La Porta et, al, 1998. Corporate Ownership Arround The Word, *Journal of Finance*, Vol. IV, No. 2, April.
- Bathala, C.T., Moon, K.P., and Rao, R.P., 1994. "Managerial Ownership, Debt Polecy, and The Impact of Institutional Holding : An Agency Perspective", *Journal of Financial Management*, Vol. 23 (Autum), No. 3, pp.38-50.
- Belkaoui, A, and Karpik. P. G, 1989. "Determinants of The Corporate Decision to Disclose Social Information", *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 1, No. 1
- Claessens S., Djankov, P., and Lang, 2000. "The Separation of Ownership and Control in East Asia Corporation", *Journal of Financial Economics*, Vol. 58, pp. 81-102
- Clark, T., Varadaradjan, P. R dan W. M. Prode, "Environmental Management : The construck & Research Proposition", *Journal of Business Research*, Vol. 20, pp. 143-148, 1994
- Cooper, Donald R and Pamela, S. Schendler, 2001. *Business Research Method*, Seven Edition. McGraw-Hill, Internalational Edition, Boston.
- Crane, Laurence, 2007. *Measuring Financial Performance : A Critical Key to Managing Risk*, paper presented on National Crop Insurance Service, retrived from www.google.com
- Darwin, Ali, 2006. "Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia", IAI-KAM, *eBAR*, Edisi 3, September-Desember.
- Epstein and Freedman, 1994. "Social Disclosure and The Individual Investors", *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 7, pp. 94-109.
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business.*, Oxford, UK : Capstone.
- Elloumi, Fathi and Gueyie, Jean-Piere, "CEO Compenzation, IOS and The Role of Corporate Governance", *Corporate Governance 1.2*, pp. 23-33, MCB University Press, 2001.
- Europen Community, 2003. *Mapping Instrument for Corporate Sosial Responsibility*, White Chlorine Free Paper, Belgium, retrived from <http://europa.eu.int/comm/employment-index.html>
- Finch, Nigel, "The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure", *MGSM Working Papers in Management*, Macquarie University, Australia, 2005.
- Global Environmental Management Initiative (GEMI), 2008. *Clear Advantage : Building Shareholder Value*, GEMI Publisher, USA.
- Guthrie, J. and Parker, L. D, 1989. "Corporate Social Disclosure : a Rebuttal of Legitimacy Theory." *Accounting and Business Research*. Vol. 19 (76). Pp. 243-252.
- Husted, Brian, et, al. 2004. *Governance Choice for Strategic Corporate Sosial Responsibility*, The George Washington University, USA, retrived from www.google.com

- Mc. Guire, J., Sundgreen, A., and Schneeweish, T., 1988. "Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance", *Academy of Management Journal*, Vol. 31, pp. 854-872.
- Mc. William, A., and Siegel, D., 2001. "Corporate Social Responsibility : A Theory of The Firm Perspective", *Academy of Management Review*, Vol. 26, pp. 117-127.
- Milne, M. J., Adler, R. W., 2002. "Exploring The Reliability of Social and Environmental Disclosure Content Analysis", *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 12, No. 2, pp. 99-106
- Shane, P.B., and Spicer, B.H., 1983. "Market Response to Environmental Informations Product Outside The Firm", *Accounting Review*, Vol. 58, pp. 521-538.
- Ullman, A. R., 1985. "Data in Serach of a Theory : a Critical Examination of The Relationship Among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U.S Firm", *Academic of Management Journal*, Vol. 10, No. 3, pp. 540-557
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Penerbit Sinar Grafika, 2008. Jakarta
- Watts, R.L and Zimmerman, 1978. "Toward a Positive Theory of The Determination of Accounting Standard", *Journal of Accounting Review*, Vol. 53, pp. 112-134
- Yamagami, T. and Kokubu, 1991. "Toward on Corporate Social Disclosure in Japan", *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. IV, pp. 32-39.